

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kebijakan Hutang

Menurut Hanafi (2004:87), landasan teori kebijakan hutang adalah sebagai berikut :

a. *Pecking Order Theory*

Menurut teori ini, manajer tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan memulai dengan menggunakan dana internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham. Disamping kebutuhan investasi, hal lain yang berkaitan adalah pembayaran deviden. Pembayaran dividen akan menyebabkan dana kas berkurang. Jika kas berkurang, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru.

b. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manager dapat menggunakan hutang lebih banyak, sebagai sinyal yang lebih dapat dipercaya. Hal ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek

perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Sebagai dasar pertimbangan adalah penambahan hutang menyebabkan keterbatasan arus kas dan meningkatnya biaya-biaya beban keuangan sehingga manager hanya akan menerbitkan hutang baru yang lebih banyak apabila mereka yakin perusahaan kelak dapat memenuhi kewajibannya. Dengan demikian hutang merupakan tanda atau sinyal positif.

## 2.1.2 Kebijakan Hutang

### 2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Dalam membiayai operasi dan investasinya, suatu perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk merealisasikan rencananya tersebut. Perusahaan memang dapat memperoleh dana dari setoran modal pemilik. Jika setoran modal dari pemilik cukup untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan, maka perusahaan tidak membutuhkan dana tambahan dari luar. Akan tetapi, dana yang berasal dari pemilik tidak selalu cukup untuk membiayai operasi dan investasi perusahaan sehingga dibutuhkan sumber dana selain dari pemilik perusahaan. Sumber dana perusahaan selain dari pemilik adalah hutang, yang dapat berupa hutang usaha maupun hutang bank.

Yang membedakan utang dengan modal pemilik ( modal sendiri) yaitu utang didanai (dibiayai) oleh pihak yang memberikan pinjaman

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kreditur), dengan jatuh tempo (jangka waktu peminjaman) tertentu, dan biasanya disertai/dikenakan bunga. Sedangkan modal pemilik didanai oleh 1 (satu) orang atau beberapa pemilik, yaitu dari kantong mereka sendiri, dan biasanya dapat digunakan dalam jangka waktu tak terbatas (cukup lama) dan tidak perlu membayar bunga (Manurung, 2011:79).

Utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu (Rudianto, 2012:275). Tidak semua bentuk kewajiban merupakan utang bagi setiap perusahaan, contohnya adalah kewajiban untuk memberikan layanan purna jual bagi sebuah perusahaan yang memberikan garansi purna jual bagi konsumennya.

Kebijakan Hutang adalah Suatu kebijakan yang ambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana) dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Hanafi, 2004:65).

#### 2.1.2.2 Pengelompokkan Hutang

Menurut Rudianto (2012:275) Hutang dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis utang berdasarkan kategori yang diciptakan, seperti :

- A. Berdasarkan jenis aktivitas transaksi yang dilakukan dan menjadi penyebab munculnya utang, maka hutang dapat di kelompokkan menjadi :

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Utang usaha, yaitu utang yang berasal dari transaksi pembelian barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapat usaha perusahaan. Sebagai contoh, pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan hutang bagi perusahaan. Pencatatan utang usaha biasanya hanya didasarkan pada nota, kwitansi, dan faktur.
2. Utang bank, yaitu utang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Utang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan.
3. Wesel bayar, yaitu utang yang disertai dengan janji tertulis kepada pihak krediturnya untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang dalam jumlah yang telah disepakati beserta bunga yang telah ditentukan.
4. Obligasi, yaitu surat hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi kesediaan untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang beserta sejumlah bunga sesuai dengan yang dijanjikan.
5. Hutang deviden, yaitu kewajiban perusahaan kepada pemegang sahamnya untuk membayar dimasa mendatang dalam berbagai bentuknya, baik kas, surat berharga, maupun saham.
6. Utang pajak, yaitu kewajiban yang timbul akibat perusahaan belum membayar pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku, seperti pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan, dan sebagainya.

B. Berdasarkan jangka waktu jatuh temponya, utang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok :

1. Utang jangka pendek, yaitu utang yang harus dilunasidalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang usaha, utang deviden, utang jangka panjangyang segera jatuh tempo, dan lainnya.
2. Hutang jangka panjang, yaitu hutang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau lima tahun atau lebih dari itu. Sebagai contoh, wesel bayar, obligasi, dan lain sebagainya. Utang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk membeli tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau mungkin juga melunasi utang-utang yang lain.

Menurut Hanafi (2004:69) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

1. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

## 2. Profitabilitas

Menurut model *Packing Order*, ada hubungan negatif antara profitabilitas dengan hutang. Alternatif penjelasan ini adalah kreditur cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan laba/aliran kas tinggi.

## 3. Risiko bisnis

Perusahaan yang mempunyai resiko bangkrut yang tinggi sebaiknya menggunakan hutang yang relatif kecil.

## 4. Ukuran perusahaan

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Disamping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

Kebijakan Hutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Sumber : (Murhadi, 2013:77)**

### 2.1.2.3 Kebijakan Hutang Menurut Pandangan Islam

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari bantuan makhluk lainnya, saling membutuhkan dan tolong-menolong dengan yang lain dalam segala hal, termasuk dalam kegiatan bermuamalah. Hal ini dikarenakan keterbatasan antara masing-masing individu dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Saling

bermuamalah adalah ketentuan syari'at yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia, yaitu menyangkut aspek ekonomi meliputi kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan kualitas hidup, seperti jual beli, hutang piutang, dan lain-lain. Dalam firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 282 dijelaskan :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
 اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ  
 شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ  
 هُوَ فليَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ  
 يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ  
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا  
 تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ  
 وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا  
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ  
 كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ  
 اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu dengan menggunakan data neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya (Sunyoto, 2013:128).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, analisis profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan antara hasil kegiatan operasi seperti yang dilaporkan laba rugi dengan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan seperti yang dilaporkan didalam neraca.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:135).

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan untuk mengukur dan menilai seberapa besar perusahaan dalam mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, investasi, aktiva, maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012 : 196).

#### 2.1.3.2 Faktor-faktor mempengaruhi profitabilitas

Menurut Van horne dan wachowisz (2007:182), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

1. Leverage Operasional

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap berhubungan dengan produksi barang dan jasa, leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek.

## 2. Leverage Keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa.

### 2.1.3.3 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2012:197) :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Murhadi, 2013:64)

## 2.1.4 Likuiditas

### 2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2014:174).

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan usaha ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal maupun eksternal.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Fahmi (2014:159), untuk persoalan *financial distress* secara kajian umum ada 4 (empat) kategori penggolongan yang bisa kita buat yaitu:

1. Pertama, *financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. Pada kategori ini memungkinkan pihak perusahaan melaporkan kepada pihak terkait seperti pengadilan perusahaan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit). Dan menyerahkan berbagai surusan untuk ditanda tangani oleh pihak luar perusahaan.
2. Kedua, *financial distress* kategori B atau tinggi dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, seperti sumber-sumber aset yang ingin di jual dan tidak dijual atau dipertahankan. Termasuk memikirkan berbagai dampak jika dilaksanakan keputusan merger (penggabungan) dan akuisisi (pengambil alihan).
3. Ketiga, *financial distress* kategori C atau sedang, dan ini dianggap perusahaan masih mampu / bisa menyematkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal. Namun disini perusahaan sudah harus melakukan perombakan berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang diterapkan selama ini, bahkan jika perlu melakukan perekrutan tenaga ahli baruyang memiliki kompetensi yang tinggi untuk ditempatkan di posisi-posisi strategis



yang bertugas mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan, termasuk target dalam menggenjot perolehan laba kembali. Dimana salah satu tugas manajer baru tersebut adalah jika perolehan laba telah kembali diperoleh maka jika perusahaan pernah melakukan keputusan penjualan saham, maka memungkinkan dana keuntungan yang diperoleh tersebut dialokasikan sebagian untuk membeli kembali saham yang telah dijual kepada publik atau yang dikenal dengan istilah *stock repurchase* atau *buy back*.

4. Keempat, *financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi financial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat. Dan ini umumnya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi, seperti dengan mengeluarkan *financial reserve* (cadangan keuangan) yang dimiliki, atau mengambil dari sumber-sumber dana yang selama ini memang dialokasikan untuk mengatasi persoalan-persoalan seperti itu.

Risiko likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2012:129).

#### 2.1.4.2 Analisis Rasio Likuiditas

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang risiko likuiditas dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi kemampuan suatu perusahaan yang dapat dilihat segi :

- a. Analisis arus kas
- b. Analisis kewajiban jangka pendek, dan
- c. Melakukan analisis terhadap arus dana jangka pendek.

Pada saat suatu perusahaan mengalami risiko likuiditas ada beberapa sebab yang melatarbelakangi, yaitu :

- a. Utang perusahaan yang berada pada posisi extreme leverage yang artinya utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri.
- b. Jumlah hutang dan berbagai tagihan yang datang disaat jatuh tempo sudah begitu besar, baik utang di perbankan, leasing, mitra bisnis, utang dagang, termasuk hutang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jatuh tempo yang harus secepatnya dibayar, dan berbagai bentuk tagihan lainnya.
- c. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, yaitu sudah terlalu banyak aset yang dijual sehingga jika aset yang tersisa tersebut masih ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
- e. Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis secara fluktuatif. Jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, maka artinya perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat. Karena jika terjadi keterlambatan akan menyebabkan perusahaan memperoleh profit secara fluktuatif, sementara kondisi profit yang baik adalah bersifat “konstan bertumbuh”. Konstan bertumbuh artinya penjualan dan keuntungan perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil dari waktu ke waktu tanpa mengalami fluktuatif yang membahayakan.
- f. Perusahaan sering melakukan kebijakan gali lubang dan tutup lubang pada kewajiban jangka pendek. Seperti dana untuk memenuhi kewajiban atau menyelesaikan persoalan likuiditas di pakai dari dana untuk membayar hutang, sehingga pembayaran hutang menjadi tertunda, dan begitu pula sebaliknya pada dana yang seharusnya dialokasikan untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo namun dipakai untuk membayar gaji karyawan, listrik, dan sejenisnya yang termasuk kategori *short term liquidity*.

Manajemen perusahaan selalu berusaha menjaga kondisi likuiditas perusahaan yang sehat dan terpenuhi secara tepat waktu. Ini dilakukan

dengan maksud untuk memberi reaksi kepada para calon investor dan para pemegang saham khususnya bahwa kondisi perusahaan selalu berada dalam kondisi yang aman dan stabil, yang otomatis maka harga saham perusahaan juga cenderung stabil dan bahkan diharapkan terus mengalami kenaikan. dalam rangka memperkacil resiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai resiko likuiditas. Karena, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Ada beberapa solusi yang dapat diberikan agar suatu perusahaan terhindar dari timbulnya resiko likuiditas, yaitu :

- a. Melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian
- b. Menempatkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisa jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek, namun mampu memberikan kerugian yang bersifat jangka panjang. Bahwa memperoleh profit secara “konstan bertumbuh adalah lebih aman daripada secara maksimal profit, namun bersifat fluktuatif”.
- d. Memperhatikan dan mengamati dengan baik setiap kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah, seperti kebijakan penetapan suku bunga. Seperti suku bunga kredit, obligasi, deposito, SBI, dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagainya. Serta memperhatikan kondisi target pencapaian pertumbuhan ekonomi dan realita inflasi yang terjadi saat ini.

- e. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya juga memahami kondisi mikro dan makro ekonomi secara baik, seperti kondisi politik dan keamanandalam dan luar negeri, sosial dan politik dalam dan luar negeri, dan berbagai permasalahan lainnya yang bisa dianggap memiliki pengaruh bagi pembentukan kondisi mikro dan makro ekonomi. Sehingga dengan pemahaman yang mendalam dan kompleks seperti itu perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang bersifat kurang perhitungan, seperti melakukan ekspansi penambahan modal dan pembukaan kantor cabang dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif.
- f. Melakukan pendekatan *hedging* untuk menyelesaikan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban.
- g. Melakukan perbaikan dalam biaya dan pengendalian produksi, seperti melakukan analisis varians dalam operasi atau departemen.
- h. Melakukan perjanjian dengan bank dalam penyediaan kredit, dengan menghindari utang berlebihan, mempertahankan pembayaran hutang, dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran hutang.
- i. Menghindari operasi luar negeri di negara-negara berisiko tinggi.
- j. Menurunkan harga pada jenis barang yang susah dijual dan meningkatkan harga pada barang yang tingkat permintaannya tinggi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Murhadi, 2013:57)

## 2.1.5 Struktur Modal

### 2.1.5.1 Pengertian Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2014:179) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.5.2 Pembagian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:179), untuk memahami tentang struktur modal maka perlu kita pahami pembagian dari struktur modal itu sendiri yaitu secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- b. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan model pinjaman dalam struktur modal.

### 2.1.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Menurut Fahmi (2014:181), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu :

- a. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- b. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- c. Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- d. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik
- e. Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku di dalam negeri dan diluar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:181) bahwa, kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian :

- a. Penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham.

- b. Namun, penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi.

Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Secara umum modal ada 2 (dua) sumber alternatif, yaitu modal yang sumber dari modal sendiri dan dari eksternal seperti peminjaman atau hutang. Pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan hutang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi, *right issue* atau berutang ke bank, bahkan mitra bisnis. Kedua bentuk pendanaan ini masing-masing memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.

Untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan kita dapat melihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan. Jika kebutuhan dana perusahaan untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka pendek maka akan lebih baik diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka pendek dan jika untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka panjang maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber dari pengeluaran jangka panjang.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Sumber dana untuk pengeluaran jangka pendek

Adapun sumber-sumber dana yang bisa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka pendek adalah :

1. Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek
2. Utang dagang
3. *Factoring* yang merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, dimana selanjutnya piutang perusahaan tersebut dijual kepada suatu lembaga yang siap menampung dan mau menerima untuk membayarnya seperti lembaga keuangan dan sejenisnya. Perusahaan yang membeli, yang faktoring tersebut, biasanya disebut perusahaan faktor.
4. *Letter of credit* (LC), merupakan janji tertulis dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju (penjual) bila sejumlah kondisi telah dipenuhi.
5. pinjaman jangka pendek tanpa jaminan yang biasanya diperoleh diperbankan ini ada dua bentuk yaitu pertama kredit rekening koran dan kredit rekening koran yang diperpanjang. Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan ini bisa diperoleh jika suatu perusahaan memiliki sejumlah dana dalam jumlah yang besar atau mencukupi yang disimpan disuatu perbankan, sehingga dengan saldo dana tersebut menyebabkan perbankan memberikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pinjaman dana jangka pendek tersebut tentunya setelah mempertimbangkan saldo yang dimiliki tersebut sebagai jaminan.

b. Sumber dana untuk pengeluaran jangka panjang

Adapun sumber-sumber dana yang bisa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka panjang adalah :

- a. Penjualan obligasi. Obligasi merupakan salah satu jenis surat berharga yang memiliki masa waktu yang panjang, biasanya masanya mencapai 5 (lima) hingga 10 (sepuluh) tahun.
- b. Utang perbankan yang bersifat jangka panjang. Disini sebuah perusahaan dapat meminjam dana yang berasal dari perbankan dengan jangka waktu panjang seperti 10 (sepuluh) hingga 15 (lima belas) tahun. Pinjaman yang bersifat jangka panjang ini biasanya perbankan menerapkan perhitungan kredit sistem mengambang atau mengikuti perubahan yang terjadi atau sesuai dengan kondisi pasar.

Kebutuhan dana yang bersifat jangka panjang biasanya dipakai unyuk membeli aset perusahaan seperti membeli tanah untuk dibangun gedung kantor atau bahkan membeli gedung kantor dan pabrik yang sudah jadi, termasuk membeli perkebunanyang luas untuk digarap, contohnya perusahaan minyak sawit yang membeli tanah yang luas agar bisa ditanami pohon sawit.

Keputusan perusahaan dalam bidang ekspansi usaha dan penciptaan produk baru memiliki pengaruh besar bagi kebutuhan dana. Bagi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu perusahaan jika kebutuhan dana untuk membiayai proyek yang bersifat jangka panjang maka sebaiknya diambil dana yang berasal dari sumber dana jangka panjang seperti dari penjualan obligasi dan utang bank yang berjangka 10 sampai dengan 15 tahun ke atas. Namun, jika kebutuhan dana yang bersifat jangka pendek maka sebaiknya perusahaan mengambil dana yang berasal dari jangka pendek, seperti mengambil pinjaman ke perbankan yang sifatnya hanya sampai dengan 3 tahun saja.

Penggunaan dana dengan cara seperti ini bertujuan pada tiga hal, yaitu :

- a. Memperlancar angsuran pembayaran agar selalu tepat waktu dan tidak terlambat.
- b. Mampu terus melaksanakan pengerjaan proyek sehingga tidak mengalami kendala dan berbagai masalah lainnya.
- c. Menghindari timbulnya *black list* diperbankan karena terlambat membayar atau tidak mampu melunaskan pinjaman.

Struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Beban}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber : (Fahmi, 2014:182)

## 2.1.6 Kebijakan Dividen

### 2.1.6.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Pemilik suatu perusahaan bersedia menanamkan hartanya dalam perusahaan karena berbagai alasan. Tetapi, alasan utama pemilik bersedia menanamkan hartanya adalah kerana harapan untuk memperoleh

penghasilan atas investasinya alam perusahaan tersebut. Perusahaan bersedia membagikan sebagian laba usaha yang diperolehnya kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan dananya dalam perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:290) dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartaya dalam perusahaan. Sedangkan, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan semua kepada pemegang saham atau dibagikan dalam bentuk laba ditahan.

Biasanya, jumlah deviden yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya tidak akan melebihi jumlah saldo laba ditahannya. Bahkan, sangat sedikit perusahaan yang bersedia membagikan deviden sama dengan jumlah laba ditahan yang dimilikinya.

Keputusan untuk membagi laba sebagai deviden ataukah menahannya untuk diinvestasikan kembali, merupakan keputusan yang masih mengundang kontroversi. Apabila tidak diperhatikan kemungkinan adanya dana dari luar, maka secara teoritis laba dibenarkan untuk diinvestasikan kembali apabila dapat dipergunakan dan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari biaya modal sendiri. Apabila diperhatikan kemungkinan adanya pendanaan eksternal, maka pembagian dividen dapat dikompensir dengan penerbitan saham baru.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Terdapat beberapa alasan mengapa suatu perusahaan membatasi jumlah deviden yang akan dibagikannya kepada para pemegang saham, yaitu:

1. Rencana perusahaan untuk melakukan ekspansi di masa mendatang. Rencana semacam ini jelas membutuhkan dana yang cukup besar. Karena itu, sebagian dari laba ditahan suatu perusahaan, biasanya ditahan untuk membiayai investasi dan ekspansi semacam ini.
2. Keinginan untuk membagikan deviden secara konstan dari tahun ketahun. Sementara itu, laba yang diperoleh perusahaan tidak selalu sama, bahkan terkadang mengalami kerugian. Agar rencana perusahaan untuk membagikan deviden tahunan dalam jumlah yang konstan dapat terealisasi, maka pada saat perusahaan memperoleh laba yang cukup besar, tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham. Sebagian ditahan untuk menjadi cadangan deviden di tahun-tahun yang perolehan labanya kecil atau tahun-tahun yang mengalami kerugian usaha.
3. Keinginan perusahaan untuk membentuk perlindungan atau penyangga terhadap kemungkinan rugi usaha yang dapat terjadi di masa mendatang.
4. Persetujuan yang dibuat dengan kreditor tertentu, yang meminta perusahaan tidak membagikan seluruh laba usahanya atau seluruh laba ditahannya, sebagai jaminan bahwa dana yang dipinjamkan kepada perusahaan dapat dikembalikan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.1.6.2. Jenis-jenis Dividen

Menurut Rudianto (2012:290), Jenis-jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya adalah :

1. Dividen Tunai, yaitu bagian dari laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagi dividen tunai, itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup. Hal ini perlu diketahui adalah bahwa dividen tunai tidak dibagikan kepada pemegang saham treasury.
2. Dividen Harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi, biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Jika surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang sahamnya, maka nilai wajar atau harga pasar surat berharga tersebut dijadikan dasar pencatatan.
3. Dividen Skip atau dividen hutang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang. Dividen Skip terjadi karena perusahaan ini membagi dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia uang yang cukup, walaupun

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang kepada para pemegang saham. Dividen skip dapat disertai dengan bunga, dan dapat pula tanpa bunga.

4. Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen. Jika dividen saham dibagikan, tidak ada aset yang akan dibagikan dan setiap pemegang saham memiliki bagian (proporsi) kepemilikan yang samapada perusahaan. Pembagian dividen saham akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah banyak. Tetapi total aset dan kewajiban perusahaan tidak akan mengalami perubahan, baik sebelum maupun sesudah pembagian dividen. Berkaitan dengan pembagian saham ini, nilai wajar atau nilai pasar saham tersebut yang digunakan sebagai dasar pencatatan.
5. Dividen Likuidasi, yaitu dividen ingin dibayarkan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan. Jenis deplesi seperti ini banyak terjadi pada perusahaan.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang membagikan dividen

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan angka *dummy* (1), sedangkan perusahaan yang tidak membagikan dividen diberikan angka *dummy* (0).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang. Penelitian terdahulu tersebut antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metodelogi	Hasil
1.	Larasati (2011)	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Kebijakan Deviden Y : Kebijakan Hutang	- Jenis data: data sekunder - Responden: 197 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. - Analisis data: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Dan kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
2.	Julita (2012)	X1 : Kebijakan	- Jenis data :	Hasil penelitian ini



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>Dividen</p> <p>X2 : Investasi</p> <p>X3 : Profitabilitas</p> <p>Y : Kebijakan Hutang</p>	<p>Data sekunder</p> <p>- Responden: Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>- Analisis Data: Regresi Linier Berganda</p>	<p>menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan deviden, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
3.	Purnaningrum (2012)	<p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Struktur Aktiva</p> <p>X3 : Pertumbuhan Aktiva</p> <p>Y : Kebijakan Hutang Jangka Panjang</p>	<p>- Jenis data: data sekunder</p> <p>- Responden: perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011</p> <p>- Analisis data: Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang jangka panjang.</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Astuti dan Nurlaelasari (2013)	X1 : Arus Kas Bebas X2 : Profitabilitas Y : kebijakan hutang	- Jenis data: data sekunder - Responden: PT Intraco Penta Tbk (PT Inta) tahun 2005 samapi 2011. - Analisis data: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel arus kas bebas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif terhadap kebijakan utang pada PT Intraco Penta Tbk.
5.	Damayanti dan Titin (2013)	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Pertumbuhan Penjualan X4 : Ukuran Perusahaan Y : Kebijakan Hutang	- Jenis data: data sekunder - Responden: 29 emiten Perusahaan <i>consumer goods</i> di BEI periode 2008-2012. - Analisis data: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Namun secara simultan, profitabilitas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
6.	Rambe (2013)	X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas Y : Kebijakan Hutang	- Jenis data: data sekunder - Responden: 11 perusahaan makanan dan minuman di BEI - Analisis data: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
7.	Pradhana, dkk (2014)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Pertumbuhan Perusahaan Y : Kebijakan Hutang	- Jenis data: data sekunder - Responden: 12 perusahaan food and beverages. - Analisis	Hasil penelitian tersebut menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			data: Regresi Linier Berganda	berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
Susanti (2014)	X1 : Likuiditas, X2 : Kebijakan Dividen X3 : Struktur Aset X4 :Pertumbuhan Penjualan Y : Kebijakan Hutang	- Jenis data: data sekunder - Responden: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 - Analisis data: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas, kebijakan deviden, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang	

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu (2016)

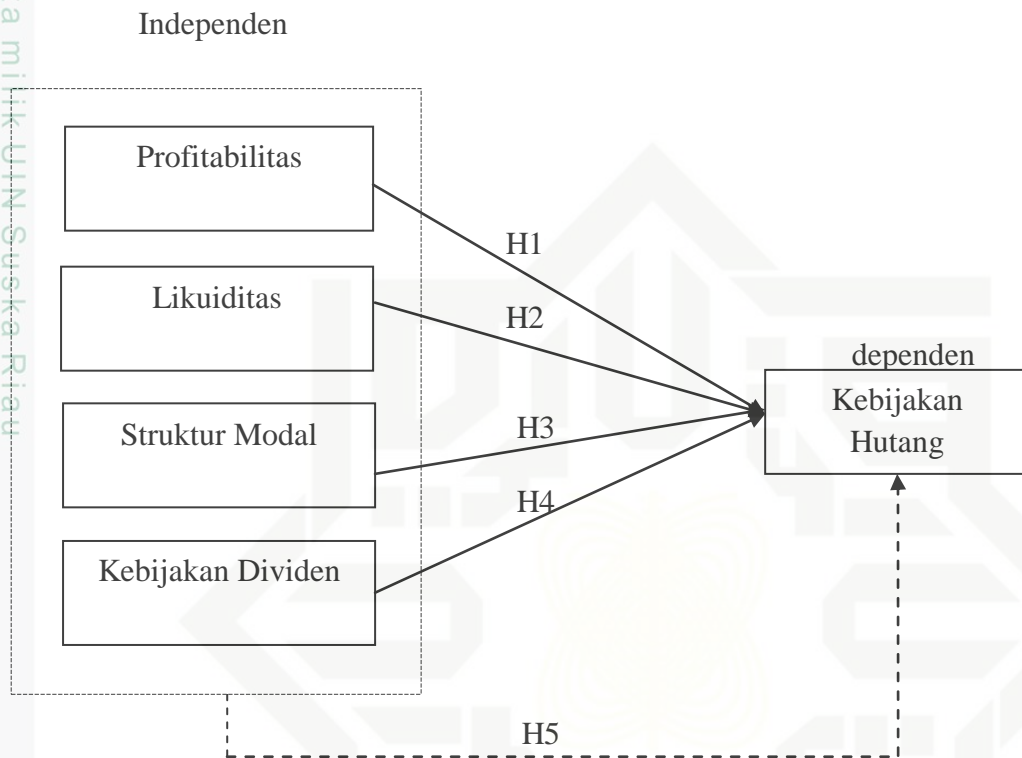


## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1.1 kerangka pemikiran



### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Murhadi (2013), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Narita (2012), Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan modal sendiri yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *teori pecking order* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Hanafi, 2004). Hal

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnaningrum (2012) yang menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Untuk itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

*H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang*

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi,2014:174). Perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang cukup untuk mengembalikan hutang lancarnya. Jadi semakin *likuid* suatu perusahaan, berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutangnya. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2014) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang*

## 3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Fahmi (2014) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Ini berarti hutang menjadi salah satu sumber dana yang dapat memperkuat struktur modal dalam suatu perusahaan. Uraian diatas berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rambe (2013) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

*H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang*

#### 4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Rudianto (2012:290) dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartaya dalam perusahaan. *Pecking Order Theory* dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara deviden dengan hutang perusahaan dan investasi melalui ketersediaan dana internal. Apabila deviden dibayarkan maka dana internal yang tersedia untuk investasi akan berkurang. Sehingga dibutuhkan dana *eksternal* berupa hutang. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Susanti (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

*H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Kebijakan Hutang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Titin (2013) menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, dan likuiditas, berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Begitu juga dengan penelitian Susanti (2014) yang menunjukkan hasil kebijakan deviden berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan struktur modal merupakan bagian terpenting dari suatu perusahaan karena struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

*H5 : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara Simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang*